

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan membaca memungkinkan seseorang mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan. Banyak sedikitnya pengetahuan yang didapat melalui kegiatan membaca, bergantung kepada keterampilan orang tersebut dalam memahami isi dan makna tersurat maupun tersirat dari bacaan. Semakin tinggi tingkat pemahaman membacanya, sebanyak pula ilmu dan wawasan yang diperoleh. Pemahaman ini merupakan kunci agar seseorang bisa memperoleh pengetahuan baru yang diperoleh. Pemahaman ini merupakan kunci agar bisa memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan membaca (Sridarmini,2023). Terdapat dua jenis kegiatan membaca pada pembelajaran disekolah dasar berdasarkan segi sasarnya, yaitu membaca pemahaman. Membaca permulaan untuk kelas rendah,sementara membaca pemahaman untuk kelas tinggi (Aprilinasih,2022). Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasi para siswa sekolah dasar.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan pada siswa untuk menambahpengetahuan mereka tentang wawasan dan pengetahuan yang terus berkembang(Pandreas et al., 2020). Keterampilan ini dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami makna dari apa yang telah mereka baca. Dalam ranah pendidikan, keterampilan membaca merupakan dasar dan kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Hal ini karena kebanyakan siswa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat memudahkan siswa memahami berbagai materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, hal tersebut memudahkan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dengan tepat dan akurat (Hermanto, 2021).

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, penulis menemukan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang beragam.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik, diperoleh bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia strategi pembelajaran yang digunakan hanya strategi pembelajaran ekspositori yang tergolong konvensional. Pada strategi ekspositori ini kegiatan pembelajaran di kelas diakhiri dengan pemberian tugas tanpa adanya tindak lanjut menggali lebih dalam terkait sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran membaca pemahaman, sehingga tidak diketahui apakah siswa-siswa tersebut paham akan materi pelajaran maupun isi dari bacaan yang telah dibaca. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, apa yang ingin mereka ketahui, dan apa yang sudah mereka ketahui dari bacaan. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki peserta didik masih tergolong rendah.

Adapun kondisi nyata di lapangan ditemukan permasalahan pada keterampilan membaca pemahaman siswa SDN 101851 Kwala Lau Bicik sewaktu penulis melaksanakan kegiatan observasi di sekolah tersebut. Beberapa permasalahan umumnya dari aspek siswa masih banyak ditemukan siswa yang mampu menangkap isi suatu bacaan atau wacana baik yang tersurat maupun yang tersirat atau belum bisa membaca secara pemahaman. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa masih kesulitan terutama dalam memahami kesulitan terutama dalam memahami informasi dan makna yang akan disampaikan dalam bacaan tersurat.

Permasalahan dari aspek guru yaitu (1) guru belum menerapkan kurikulum merdeka sesuai konstruksi kurikulum belum menjadikan *Deep Learning* sebagai acuan dalam pembelajaran, (2) kurangnya kemampuan guru dalam aspek keterampilan bertanya, (3) kondisi kelas yang tidak memungkinkan penggunaan teknologi setiap saat, sehingga kemampuan guru dalam menerapkan teknologi tidak meningkat, (4) guru masih menggunakan metode konvensional yang dimana dalam menyampaikan pembelajaran lebih sering melalui metode ceramah. Fenomena seperti itu membuat siswa kurang minat untuk membaca. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mengakomodasi pembelajaran

yang berorientasi pada pembelajaran *student center*. Demikian juga dengan media pembelajaran keterampilan membaca yang belum mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk mencapai susunan pembelajaran keterampilan membaca yang menyenangkan.

Keterampilan dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar saat ini masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh *Organization For Economic Cooperation and Development (OECD)* dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022, diperoleh skor literasi membaca Indonesia dalam PISA adalah 359 poin. Nilai ini lebih rendah 12 poin dibandingkan skor literasi membaca Indonesia dalam PISA pada tahun 2018. Hal tersebut juga menjelaskan hal ketertinggalan siswa Indonesia sebanyak 117 poin dari skor rata-rata literasi global dan menunjukkan rendahnya aktivitas membaca siswa di Indonesia. Pada tahun 2018, PISA mengeluarkan hasil survei pengukuran pada kategori kemampuan membaca, pada survei tersebut Indonesia memperoleh hasil rata-rata yaitu 371 dan berada di peringkat ke 74.

Sebagian besar dari kesulitan ini bersumber dari faktor-faktor yang bervariasi, baik secara individu maupun kontekstual, seperti rendahnya tingkat literasi awal siswa, kurangnya dukungan dan dorongan membaca dari lingkungan rumah, kurangnya latihan membaca yang memadai di sekolah, kesulitan konsentrasi dan perhatian saat membaca, kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap membaca, dan kurangnya pemahaman isi kalimat dan struktur teks sehingga diperlukan strategi yang beragam untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka (Dalman, 2013).

Suatu kesulitan muncul untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi siswa meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks. Strategi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dikarenakan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicap perlu ditingkatkan dengan menggunakan strategi yang

lebih efektif dan menyenangkan. Strategi berarti pola atau pilihan kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin menerapkan strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik. Strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)* ini dapat memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi pembelajaran *Know-Want to Know-Learned (KWL)* merupakan strategi yang dirancang oleh Olge pada tahun 1986 dengan tujuan membantu para pengajar dalam mengaktifkan latar belakang pengetahuan dan memicu minat peserta didik terhadap suatu topik. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi yang baru diterimanya. Strategi ini juga memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Strategi Know-Want to Know-Learned Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik*". Melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa besar signifikansi pengaruh dari strategi yang diterapkan terhadap kemampuan membaca intensif siswa. Sehingga dengan mengetahui hal tersebut, dapat memberikan strategi yang sesuai agar dapat menciptakan individu yang berkualitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis di atas maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membaca intensif siswa sekolah dasar masih rendah
- 2) Rendahnya minat membaca berpengaruh pada pemahaman dan perolehan informasi siswa
- 3) Banyak siswa kesulitan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, maupun menghubungkan antar kalimat dan gagasan.
- 4) Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya strategi *Know-Want to Know-Learned (KWL)*

- 5) Siswa sering mengalami bosan ketika mengikuti pembelajaran membaca karena metode yang digunakan guru masih bersifat menoton.
- 6) Guru belum maksimal memanfaatkan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.
- 7) Hasil belajar keterampilan membaca siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan *strategi KWL (Know-want to Know Learned)* Siswa Kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik T.P 2025/2026”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu:

- 1) Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik sebelum diterapkan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* ?
- 2) Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik setelah diterapkan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bicik

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengaruh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum diterapkan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)*
- 2) Untuk mengetahui ketrampilan membaca siswa setelah diterapkan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)*

- 3) Untuk menganalisis pengaruh strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 101851 Kwala Lau Bidik.

1.6 Manfaat penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan kita dapat mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca pemahaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran, terutama penerapan strategi (*Know-Want to Know-Learned*) *KWL*

2) Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

3) Manfaat Bagi Siswa

Dengan diterapkan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)*, siswa diharapkan lebih mudah memahami isi bacaan, meningkatkan minat membaca, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

4) Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan membaca pemahaman.

5) Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, serta keterampilan penulis dalam menerapkan teori ke dalam praktik pembelajaran sekolah dasar.